

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Video terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II Tema II SDN 117867 Belongkut

Wita Laila Rivani¹, Irsan²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Medan

e-mail : witalailarivani2001@gmail.com¹ , irsanrangkuti23@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media video dengan Model Pembelajaran konvensional. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas II-A dengan jumlah 22 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas II-B berjumlah 16 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data ini menggunakan observasi, wawancara, tes hasil belajar dan dokumentasi. Uji hipotesis penelitian menggunakan uji t-test diperoleh t_{hitung} 11,8204 dan t_{tabel} 2,042, sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan standar deviasi pada *pretest* 58,18 dan *posttest* 86,54 dengan taraf signifikansi 5% ($11,8204 > 2,042$) dari data hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 117867 Belongkut.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran, *Problem Based Learning*

Abstract

This research aims to determine the differences in student learning outcomes using the Problem Based Learning Model assisted by video media and conventional Learning Models. The sample for this research was class II-A students with a total of 22 students as the experimental class and class II-B with 16 students as the control class. This data collection technique uses observation, interviews, learning results tests and documentation. Testing the research hypothesis using the t-test obtained t_{count} 11.8204 and t_{table} 2.042, so that $t_{count} > t_{table}$ with a standard deviation in the pretest of 58,18 and posttest 86,54 with a significance level of 5% ($11.8204 > 2.042$) from the result data. statistical tests can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, so there is a significant influence using the Problem Based Learning learning model on the learning outcomes of class II students at SD Negeri 117867 Belongkut.

Keywords: Learning Outcomes, Learning Models, *Problem Based Learning*.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Perubahan ini juga berkaitan dengan bentuk kecakapan, sikap, perilaku, keterampilan, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri. Proses belajar ini nantinya akan memberikan gambaran perubahan terhadap siswa berupa pengetahuan dan tingkah laku yang akan menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam prestasi belajar. Belajar dapat mengubah tingkah laku seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dengan belajar juga seseorang dapat merubah perilakunya dengan berbagai proses modifikasi menuju bentuk permanen dan dapat terjadi dalam aspek perbuatan, berpikir, sifat, dan perasaan.

Hasil belajar merupakan proses untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan selama proses pembelajaran tersebut berlangsung. Perubahan tersebut mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dengan pembelajaran yang kreatif dan inovatif akan menghasilkan siswa yang mempunyai dasar keterampilan, pengetahuan, dan sikap sesuai dengan karakter mereka masing-masing, itulah yang akan menghasilkan kemampuan siswa sesuai dengan ciri khasnya masing-masing. Model pembelajaran adalah suatu tahap pembelajaran yang memiliki berbagai jenis kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dengan menggunakan berbagai model pembelajaran yang dilakukan oleh guru, maka siswa mampu melakukan kegiatan belajar dengan baik dan menyenangkan. Perlunya model pembelajaran yang bervariasi ini agar siswa tidak cepat merasa bosan dengan apa yang disampaikan oleh guru, dengan berbagai model pembelajaran juga suasana yang ada di dalam kelas menjadi aktif dan materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima siswa dengan baik pula. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *problem based learning*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang memberikan murid permasalahan yang dimana berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang dapat membantu pemahaman siswa tentang materi pembelajaran. Pada model ini masalah disajikan pada awal pembelajaran dan siswa diminta untuk memecahkan masalah tersebut. Model pembelajaran *Problem Based Learning* juga menjadikan siswa menjadi lebih aktif karena dalam proses pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya, mengarahkan siswa untuk dapat memecahkan masalah dalam bidang studi yang dipelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat Ngalimun (2016, h. 117) bahwa "*Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahapan metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang terkait dengan masalah tersebut dan juga memiliki keterampilan untuk menyelesaikan masalah". Masalah yang diberikan dalam model pembelajaran *Problem Based learning* merupakan masalah yang sesuai dengan karakteristik siswa yaitu dengan masalah sederhana dan tidak membutuhkan pemikiran yang keras. Masalah ini digunakan sebagai pemicu terjadinya proses pembelajaran sebelum siswa mengetahui konsep dari materi yang dipelajari.

Tujuan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah untuk membantu siswa menjadi siswa yang lebih aktif dan selalu berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam pembelajaran. Sebagaimana menurut Fathurrohman (2015, h. 113) "Tujuan utama *Problem Based Learning* bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri". Selain memiliki tujuan, model *Problem Based Learning* juga memiliki beberapa keunggulan. Keunggulan *Problem Based Learning* dapat dijadikan referensi dan alasan dalam penggunaan *Problem Based Learning* di setiap pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan di Sekolah Dasar.

Berdasarkan pengamatan peneliti saat melaksanakan observasi awal pada 19 November 2022 di SD Negeri 117867 Belongkut, bahwa sebagian guru masih menerapkan pembelajaran metode ceramah dan bersifat konvensional. Siswa hanya mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru, dan guru hanya memusatkan kepada siswa yang memang sudah paham lebih dulu sehingga membuat siswa yang lain tidak mendapatkan hasil yang sesuai. Kurangnya penerapan media pembelajaran juga mengakibatkan siswa menjadi mudah bosan dan kurang dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Guru secara langsung sebagai pusat dan sumber belajar yang mengakibatkan kecenderungan siswa untuk mengingat. Dalam perspektif tugas materi, mengingat terbukti berhasil dalam kemampuan belajar sesaat namun tidak mempersiapkan siswa untuk menangani permasalahan dalam kehidupan jangka panjang. Pengalaman pendidikan yang dilakukan pendidik secara membosankan ini menyebabkan peserta didik menjadi lelah dengan pengalaman yang semakin bertambah, sehingga latihan pembelajaran menjadi lebih mendalam.

Permasalahan yang akan ditemui jika penerapan model guru yang kurang bervariasi adalah pada hasil belajar siswa, terutama pada pembelajaran Tematik Tema 2 Bermain di Lingkunganku, Subtema 1 Bermain di Lingkungan Rumahku, hal ini yang cukup sulit dan membuat jenuh siswa, malu untuk bertanya, dan kurangnya minat bertanya kepada teman yang lebih mengetahui materi, mengakibatkan siswa tidak termotivasi dalam belajar dan berakhir pada rendahnya hasil belajar siswa.

Dengan melihat permasalahan diatas, maka dalam proses pembelajaran perlu adanya perubahan model pembelajaran yang lebih efektif yang dapat menjadikan proses pembelajaran itu menjadi tindakan bodoh dan siswa tidak merasa lelah saat belajar. Salah satu penataan yang sebaiknya bisa dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), dimana pada model ini siswa akan lebih dihadapkan oleh masalah dunia nyata (*Real World*) untuk memulai pembelajaran. Masalah yang diberikan kepada siswa sebelum siswa mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan. Dengan demikian untuk memecahkan masalah tersebut siswa akan mengetahui bahwa mereka membutuhkan pengetahuan baru yang harus dipelajari untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru, agar siswa lebih tertarik lagi selama proses belajar berlangsung, maka guru dapat menggunakan media, salah satu media yang dapat membantu berjalannya pembelajaran model *Problem Based Learning* ini adalah dengan berbantuan media Video Pembelajaran. Dengan menggunakan media ini, siswa dapat lebih tertarik untuk belajar terutama pada kelas 2, dimana siswa kelas 2 ini masih sangat diperlukan menggunakan media belajar yang bervariasi.

Maka dengan adanya permasalahan ini dapat ditemui dalam pembelajaran bahwa hasil belajar siswa pada tematik tema 2 subtema 1 masih tergolong rendah. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk Tematik tema 2 subtema 1 adalah 70. Hal ini terlihat dari ujian tengah semester ganjil, banyak siswa yang tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1 Data Nilai UTS Kelas II SD Negeri 117867 Belongkut T.A 2023/2024

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Ketuntasan	Presentasi	Keterangan
II-A	75	22	15	63,63%	Belum Tuntas
			7	33,33%	Tuntas
II-B	75	16	10	62,5%	Belum Tuntas
			6	37,5%	Tuntas

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui hasil ulangan MID semester kelas II ini masih rendah. Dimana, pada nilai MID semester kelas II-A hanya 7 siswa (33,33%) yang memenuhi KKM dan 15 siswa (63,63%) yang tidak memenuhi KKM. Sementara itu, pada kelas II-B, hanya 6 siswa (37,5%) yang memenuhi nilai KKM pada semester MID dan 10 siswa (62,5%) yang tidak memenuhi nilai KKM. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelas II SDN 17867 Belongkut masih dianggap rendah.

Metode awal yang peneliti lakukan adalah metode observasi. Observasi dilakukan pada saat proses belajar, terlihat bahwa guru kelas hanya berpatokan pada buku pedoman bacaan/tematik untuk melakukan pembelajaran dikelas, sementara siswa yang berada dibangku barisan belakang asik bermain dengan teman sebelahnya tanpa mendengarkan guru didepan yang sedang menjelaskan materi ajar, ketika guru sudah menegurnya pun siswa tersebut masih saja bermain dengan teman yang berada di sebelahnya, dari sini dapat terlihat bahwa penanaman patuh dan taat terhadap nasihat guru dan orang tua sangat belum terealisasikan dengan baik kepada para siswa.

Dari permasalahan diatas salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan media Video Pembelajaran, karena model pembelajaran ini dapat menarik perhatian siswa dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa menjadi lebih aktif dan dapat disimpan dimemori mereka (*long-term memory*). Suparno sebagaimana dikutip (Shoimin, 2014, h. 167) mengatakan bahwa "Mendidik tidak sekedar mentransfer pengetahuan dari pendidik ke peserta didik". Peran pendidik dalam proses pembelajaran ini lebih menuju sebagai mediator dan fasilitator. Media Video Pembelajaran ini dapat membangun semangat siswa dalam

belajar, yang awalnya pasif akan menjadi aktif, peserta didik juga menjadi lebih mudah mengingat pembelajaran yang diberikan, hal ini terlihat dari pembelajaran tersebut siswa lebih mampu mengingat pelajaran yang diberikan oleh teman sebayanya.

Media video pembelajaran mempunyai kelebihan diantaranya : 1) Siswa menjadi lebih mudah untuk memahami pelajaran yang diberikan oleh pendidik. 2) Lebih banyak belajar dan mudah untuk diingat. 3) Motivasi, partisipasi, dan peningkatan minat belajar. Media video pembelajaran jika dipadukan dengan gambar dan musik yang bervariasi dan menyenangkan maka akan membuat pelajaran menjadi lebih menarik.

Menurut (Dhien, dkk, 2021, h. 126), "Penggunaan media video dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran, menghilangkan rasa bosan dengan metode yang diterapkan oleh guru, dengan tidak adanya variasi model dan media belajar, maka jika dengan menggunakan media video dalam pembelajaran ini, prestasi belajar akan meningkat dan memuaskan, dan siswa akan lebih termotivasi".

Penyampaian materi melalui video pembelajaran dalam pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum, akan tetapi ada hal lain yang perlu diperhatikan yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar, hal tersebut dapat berupa pengalaman atau keadaan lingkungan sekitar, kemudian dibawa masuk kedalam materi pembelajaran yang akan disampaikan melalui video. Pada saat praktek dikelas juga akan lebih memudahkan siswa untuk melakukan apa yang siswa lihat dari video pembelajaran dari pada materi yang disajikan melalui buku atau gambar. Kegiatan seperti ini akan memudahkan siswa dan guru dalam proses belajar-mengajar.

Berdasarkan uraian diatas, seluruh aspek yang membahas mengenai dunia pendidikan terutama pada abad 21 ini yang seharusnya sudah banyak guru yang mampu menerapkan berbagai model pembelajaran yang kreatif dan inovatif, akan tetapi masih harus dibenahi demi mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan relevan. Berdasarkan landasan yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengarahkan perbincangan lebih lanjut dengan membuta penelitian yang berjudul: "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II Tema II SDN 117867 Belongkut". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media video terhadap hasil belajar siswa kelas II tema II SDN 117867 Belongkut.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif dengan pendekatan Quasi Eksperimental (Eksperimen Semu) yang merupakan *True Eksperimental Design* karena memiliki kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi hasil penelitian eksperimen ini. menurut Azwar populasi diartikan sebagai sekelompok subjek yang bersedia mengalami generalisasi hasil penelitian. Kelompok mata pelajaran ini harus memiliki berbagai sifat atau karakteristik yang membedakannya dari kelompok mata pelajaran lain (Azwar, 2012, h.77).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SDN 117867 Belongkut yang beralamat di Desa Belongkut Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara Sumatera Utara dan waktu penelitian ini direncanakan selama 2 bulan di semester 1 (Ganjil) Tahun Ajaran 2023/2024.

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah penelitian yang ditempuh dalam penelitian. Prosedur penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan
 - a. Mengadakan observasi ke sekolah tempat diadakannya penelitian untuk mendapatkan informasi tentang keadaan kelas yang akan diteliti.
 - b. Wawancara tidak terstruktur dengan guru kelas II dan qpeserta didik untuk melihat bagaimana keadaan sampel sebelum di teliti dan melihat bagaimana proses pembelajaran khususnya aktivitas belajar peserta didik.
 - c. Menentukan sampel penelitian untuk kelompok eksperimen dan kontrol.
 - d. Menetapkan pokok bahasan yang akan dijadikan materi dalam pembelajaran yang akan digunakan saat penelitian.

- e. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan diberikan ke kelas eksperimen untuk melihat pengaruh tersebut terhadap hasil belajar.
 - f. Perangkat pembelajaran dalam penelitian ini terdiri dari RPP, dan Tes Hasil Belajar Siswa yang berbentuk soal pilihan berganda.
 - g. Merancang dan membuat instrument penelitian berupa tes hasil belajar siswa yang terdiri dari kisi-kisi dan panduan penskoran.
 - h. Memvaliditas instrumen penelitian yang sudah divalidasi oleh dosen-dosen ahli dalam bidang kajiannya.
 - i. Membuat surat izin penelitian ke jurusan PGSD untuk melakukan penelitian
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
- Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan. Dalam hal ini sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan adalah :
- a. Memberikan *pretest* kepada kedua kelompok untuk mengetahui kondisi awal sampel. Tes ini diberikan sebelum ada perlakuan.
 - b. Melaksanakan proses pembelajaran dengan memberikan perlakuan khusus terhadap kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan metode konvensional.
 - c. Memberikan *posttest* kepada kelompok untuk melihat kondisi akhir sampel, tes ini dilakukan setelah perlakuan selesai.
3. Tahap Akhir Penelitian
- a. Mengolah data hasil penelitian yang telah dilakukan pada tahap pelaksanaan penelitian.
 - b. Melakukan analisis terhadap seluruh hasil data penelitian yang diperoleh.
 - c. Menyimpulkan hasil analisis data.
 - d. Menyusun laporan penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati seluruh kegiatan belajar mengajar. Tes hasil belajar dalam penelitian ini dilakukan sebelum dan setelah peneliti memberikan perlakuan pada kedua kelas tersebut. Kelas eksperimen dan kelas kontrol, kedua kelas ini diberikan tes hasil belajar yang sama, tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk pilihan berganda. Adapun dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mendukung hasil data yang diperoleh melalui pengujian yang dilakukan dilapangan bahwa sudah sesuai dengan kebutuhan. Dokumentasi ini berupa foto terkait struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, program sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, data guru, dan jumlah siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan siswa kelas II SD Negeri 117867 Belongkut yang berjumlah 38 siswa dan dijadikan sebagai sampel penelitian. Kelas II-A dijadikan sebagai kelas eksperimen dengan perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning* sedangkan kelas II-B dijadikan sebagai kelas kontrol dengan perlakuan model pembelajaran konvensional berupa ceramah. Penelitian dilakukan bertujuan agar mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada tema II kelas II SD Negeri 117867 Belongkut T.A 2023/2024.

Validitas tes dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap butir soal yang akan digunakan pada saat penelitian. Sebuah tes atau instrumen dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada uji validitas tes ini, untuk mendapatkan hasil validitas tes yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment*. Berdasarkan perhitungan validitas butir soal yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi microsoft Excel 2010 dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ untuk jumlah sampel (N) = 16 siswa dan di dapat $r_{tabel} = 0,497$, maka diperoleh hasil sebanyak 25 butir

soal dari jumlah keseluruhan butir soal sebanyak 30 soal dinyatakan telah valid, sedangkan 5 butir soal lainnya dinyatakan tidak valid. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Soal

Variabel	Jumlah Butir Soal	Valid	Tidak Valid
Hasil Belajar	30	25	5

Hasil tabel 4.1. di atas dapat disimpulkan bahwa dari 30 butir soal hanya 25 soal yang valid sedangkan 5 butir soal dinyatakan tidak valid.

Instrumen dikatakan reliabilitas apabila sebuah instrument sudah mampu dipercaya untuk dapat dijadikan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian. Instrument tes dinyatakan reliabel apabila memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf nyata atau $\alpha=0,05$. Perhitungan reliabilitas tes dilakukan dengan menggunakan rumus KR-20 atau rumus Kuder Richardson. Adapun hasil pengujian reliabilitas tes masing-masing butir soal secara ringkas terdapat pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2 Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Soal

Variabel	r_{hitung}	$r_{tabel}(\alpha=0,05)$	Keterangan
Hasil Belajar	1,032	0,42457	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas dan hasil perhitungan data dari uji coba instrumen tes ditemukan r_{tabel} dari *Product moment* adalah 0,42457 dengan $N = 22$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh hasil pengujian reliabilitas tes sebesar 1,032. Apabila $r_{hitung} = 1,032$ dibandingkan dengan $r_{tabel} = 0,42457$, maka diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $1,032 > 0,42457$. Instrumen dikatakan reliabel dengan kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, akan tetapi jika kebalikannya maka dikatakan tidak reliabel. Oleh karena itu, berdasarkan data yang telah diperoleh di atas dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan soal tersebut bersifat reliabel karena r_{hitung} (r_{11}) memiliki nilai lebih besar dari r_{tabel} yaitu sebesar 1,032. Jika dilihat dari tabel penafsiran reliabilitas maka reliabilitas tes berada pada kategori sangat tinggi karena berada pada interval 0,80-1,00.

Uji tingkat kesukaran tes diperoleh dengan menggunakan rumus $P = \frac{B}{Js}$ sebagai berikut dengan perhitungan hasil taraf kesukaran tersebut akan dibandingkan dengan kriteria tingkat kesukaran tes sehingga diketahui tes berada pada kategori yang mana berdasarkan ketentuan berikut:

Tabel 4.3 Kategori Tingkat Kesukaran Tes

Besar P	Interpretasi
0,00-0,30	Sukar
0,30-0,70	Cukup (Sedang)
0,70-1,00	Mudah

Untuk mengetahui tingkat kesukaran setiap butir soal yang sudah di validitaskan, maka digunakan rumus seperti di atas. Berikut perhitungan untuk butir soal nomor 1-25 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Tingkat Kesukaran Tes

No	Tingkat Kesukaran	Status Kesukaran
1	0,8125	Mudah
2	0,875	Mudah
3	0,75	Mudah
4	0,75	Mudah
5	0,5625	Sedang
6	0,375	Sedang
7	0,6875	Sedang
8	0,75	Mudah

9	0,652	Sedang
10	0,5	Sedang
11	0,4375	Sedang
12	0,652	Sedang
13	0,652	Sedang
14	0,25	Sukar
15	0,75	Mudah
16	0,5625	Sedang
17	0,1875	Sukar
18	0,25	Sukar
19	0,25	Sukar
20	0,25	Sukar
21	0,6875	Sedang
22	0,5	Sedang
23	0,5625	Sedang
24	0,25	Sukar
25	0,25	Sukar

Berdasarkan perhitungan dengan excel, diperoleh kriteria kesukaran soal dapat dikategorikan dalam beberapa kriteria mulai dari mudah, cukup dan sukar. Untuk butir soal diperoleh hasil tingkat kesukaran soal yaitu 6 soal dengan kategori mudah, 12 soal kategori sedang, dan 7 soal dengan kategori sukar. Maka berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa interprsentasi tongkat kesukaran tes dikategorikan memiliki tingkatan yang berbeda.

Dalam melakukan perhitungan daya beda soal, terlebih dahulu subjek dibagi menjadi dua kelompok bagian yakni kelompok atas dan kelompok bawah. Dikarenakan daya beda ini bertujuan untuk membedakan antara kelompok atas dengan kelompok bawah. Sehingga dikarenakan jumlah subjek 16 siswa, maka masing-masing kelompok atas dan kelompok bawah adalah 8 orang siswa. Uji daya beda soal dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini. $D = \frac{Ba}{Ja} - \frac{Bb}{Jb} = pa - pb$.

Dari rumus di atas maka didapatkan hasil pembeda tes sebagai berikut :

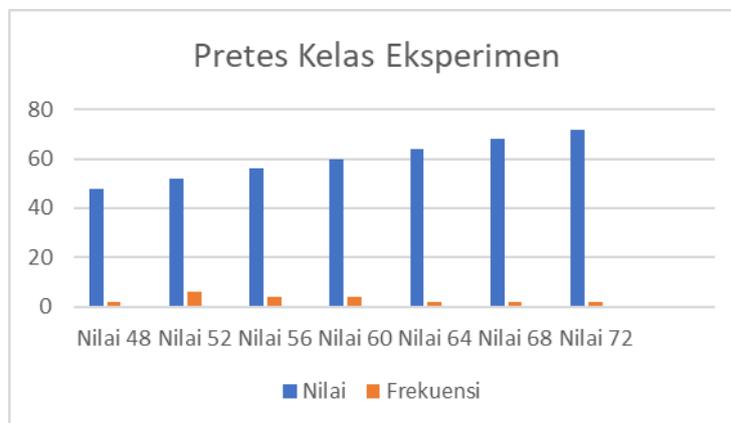
Tabel 4.5 Hasil Daya Pembeda Test

No	Daya Pembeda	Kriteria
1	0,25	Baik
2	0,13	Cukup
3	0,25	Baik
4	0,25	Baik
5	0,13	Cukup
6	0,25	Baik
7	0,13	Cukup
8	0,25	Baik
9	0,50	Baik Sekali
10	0,50	Baik Sekali
11	0,38	Baik
12	-0,13	Rendah
13	0,25	Baik
14	0,13	Cukup
15	0,50	Baik Sekali
16	0,38	Baik
17	0,25	Baik
18	0,13	Cukup
19	0,50	Baik Sekali

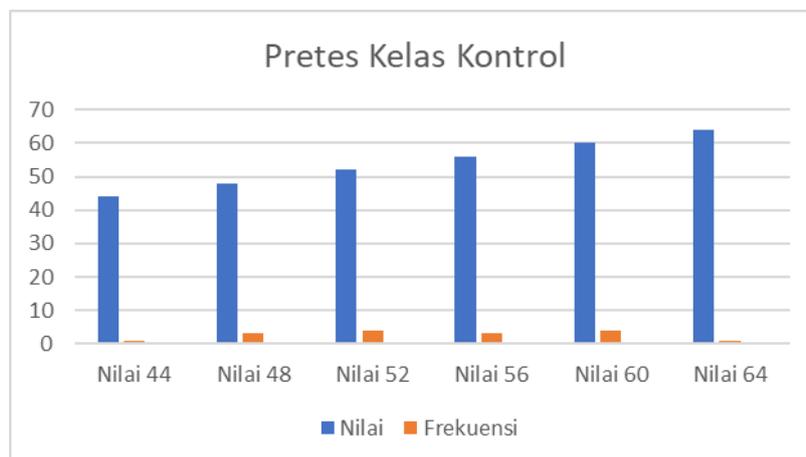
20	0,25	Baik
21	0,13	Cukup
22	0,50	Baik Sekali
23	0,38	Baik
24	0,25	Baik
25	0,38	Baik

Berdasarkan hasil perhitungan uji daya pembeda soal untuk butir soal diperoleh hasil dari 25 soal yang di uji cobakan 6 soal dalam kategori cukup, 1 kategori jelek, 13 kategori baik, dan 5 kategori baik sekali.

Dalam penelitian dilakukan sebuah tes awal yang disebut dengan *pretest*. *Pretest* merupakan tes awal yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa mengenai belajar siswa pada ranah kognitif (pengetahuan) yang diberikan kepada kedua kelompok sampel yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas II-a dan II-b. Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dari kedua kelas tersebut, diperoleh hasil nilai rata-rata *pretest* pada kelas kontrol sebesar 54,25 sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebelum diberi perlakuan sebesar 58,18.

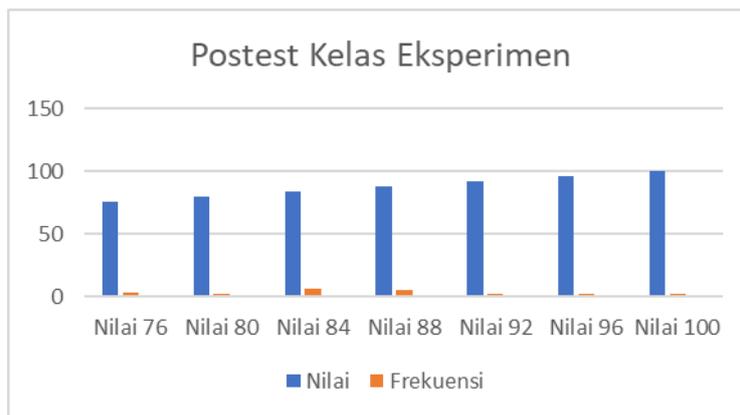


Gambar 4.1 Diagram Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

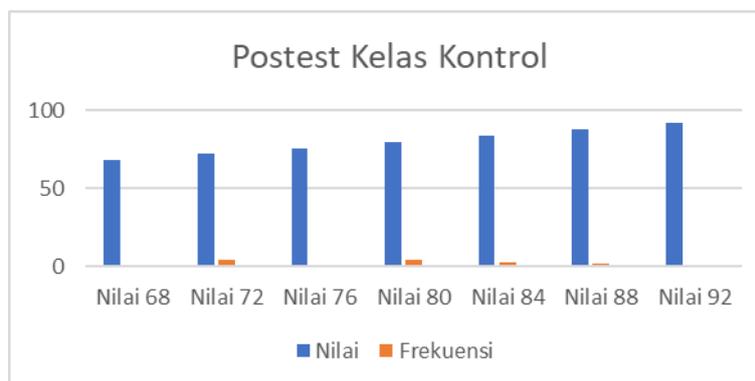


Gambar 4.2 Diagram Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dari kedua kelas tersebut, diperoleh hasil nilai rata-rata *posttest* pada kelas *eksperimen* sebesar 86,54 sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebelum diberi perlakuan sebesar 79,5.



Gambar 4.3 Diagram Hasil Posttest Kelas Eksperimen



Gambar 4.4 Diagram Hasil Posttest Kelas Kontrol

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini yaitu untuk menguji nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. peneliti melakukan uji normalitas menggunakan Uji Liliefors dengan bantuan Ms. Excel 2013. Dalam uji normalitas ini, peneliti menguji nilai *pretest* dan *posttest* kedua sampel baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen yang dilakukan untuk memperoleh dan mengetahui data yang dihasilkan setelah dilakukan perhitungan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal apabila data penelitian yang diperoleh memiliki $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan taraf signifikan atau $\alpha = 0,05$. Sedangkan jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ dikatakan data penelitian berdistribusi tidak normal. Adapun hasil perhitungan dari Uji Liliefors dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6 Ringkasan Perhitungan Uji Normalitas Data

No	Data Kelas	L_{hitung}	$L_{tabel} \alpha = 0,05$	Kesimpulan
1	<i>Pre-test</i> Eksperimen	0,157056968	0,188895835	Berdistribusi Normal
2	<i>Post-test</i> Eksperimen	0,158220016		Berdistribusi Normal
3	<i>Pre-test</i> Kontrol	0,120990485	0,213	Berdistribusi Normal
4	<i>Post-test</i> Kontrol	0,16543594		Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil uji normalitas pada *pretest* kelas eksperimen diperoleh harga $L_{hitung} = 0,157056968$ dan $N = 22$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh 0,188. Sehingga $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data hasil *pretest* siswa kelas eksperimen berdistribusi normal. Hasil uji coba normalitas untuk *posttest* kelas eksperimen diperoleh harga $L_{hitung} = 0,158220016$ dan L_{tabel} untuk $N = 22$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh 0,188. $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data hasil *post-test* siswa kelas eksperimen berdistribusi normal hasil uji normalitas pada *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol diperoleh bahwa harga L_{hitung} *pretest* kelas kontrol = 0,120990485 dan harga L_{hitung} *posttest* pada kelas kontrol = 0,16543594 dengan L_{tabel} untuk $N = 16$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh 0,213. Sehingga dapat dilihat bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$,

maka dapat disimpulkan bahwa hasil data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal. Sehingga dapat dilihat bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa hasil data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui perbedaan data hasil belajar yang didapat adakah berasal dari varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji F. Uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan varians terbesar dengan varians terkecil. Setelah ini nilai uji yang dihasilkan dibandingkan dengan F_{tabel} . Diasumsikan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data tersebut homogen. Adapun hasil perhitungannya disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Hasil Belajar	Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
<i>Pre-test</i>	Eksperimen	52,91774892	1,657132012	2,316317457	Homogen
	Kontrol	31,93333333			
<i>Post-test</i>	Eksperimen	51,11688312	1,047477113	2,316317457	Homogen
	Kontrol	48,8			

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai uji homogenitas data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $F_{hitung} 1,657132012 < F_{tabel} 2,316317457$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil uji homogenitas data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol $F_{hitung} 1,047477113 < F_{tabel} 2,316317457$ sehingga data hasil belajar siswa adalah homogen.

Berdasarkan uji prasyarat analisis statistik diperoleh bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal dan homogen, tahap berikutnya adalah pengujian hipotesis. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Uji T-test

No	Data	Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan	Kesimpulan
1	Eksperimen	85,90	11,8204	2,042	$t_{hitung} > t_{tabel}$	Terdapat pengaruh yang signifikan
2	Kontrol	78,66				

Dari data diatas dapat diperoleh nilai uji t data *posttest* dimana diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11,8204 > 2,042$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan media Video Pembelajaran terhadap hasil belajar siswa tema II kelas II SDN 117867 Belongkut T.A 2023/2024.

Pada penelitian ini, selain hasil belajar kognitif siswa diperoleh melalui tes, peneliti juga memperoleh data melalui observasi siswa. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada kelas eksperimen siswa lebih terlihat aktif dalam pembelajaran yang dapat dilihat dari keberanian, kepercayaan diri dan rasa ingin tahu yang besar yang dimunculkan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, siswa antusias juga saat bekerja sama dalam kelompok sehingga mampu mendapatkan solusi, mengemukakan pendapatnya, dan mendemonstrasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan ke arah positif dari penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada tema 2 Bermain di Lingkunganku Subtema 1 Bermain di Lingkungan Rumahku yang dapat dilihat dari hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat juga dilihat dari perolehan hasil uji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t dengan ketentuan nilai *posttest*, dan menunjukkan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11,8204 > 2,042$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 117867 Belongkut.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dhien, dkk. (2021). Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Mahasiswa. *Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 17(1), h.119.
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Ngalimun. (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.